

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

Rinaldi Datunsolang¹, Ritmon Amala², Firman Sidik³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email:rdatunsolang@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa strategi yang digunakan kepala sekolah menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural, sehingga nilai positif yang ada proses pendidikan multikultural tidak hanya dirasakan dan dipahami secara teoritis saja namun lebih dari itu bisa teraktualisasikan dan bisa dirasakan manfaatnya secara nyata realitas sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka di mana data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur terkait, kemudian dianalisis dan diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti yang kemudian diolah menggunakan pendekatan secara teoritis dan filosofis. Hasil penelitian menemukan bahwa ada dua strategi yang digunakan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural, yaitu: pertama menanamkan nilai-nilai multikultural dalam setiap proses pembelajaran. Kedua, menanamkan nilai-nilai multikultural disetiap kegiatan ekstra sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Nilai, Pendidikan Multikultural.

ABSTRACT

This study aims to see what strategies are used by school principals to instill the values of multicultural education, so that the positive values that exist in the multicultural education process are not only felt and understood theoretically but more than that, they can be actualized and the benefits can be felt in real social reality. The method used in this research is a literature review where the data obtained in this study comes from various related literatures, then analyzed and classified according to the needs of the researcher which is then processed using a theoretical and philosophical approach. The results of the study found that there are two strategies used by school principals in instilling the values of multicultural education, namely: first, instilling multicultural values in every learning process. Second, instilling multicultural values in every extra-school activity.

Keywords: Strategy, Principal, Values, Multicultural Education.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara besar yang menjadi contoh keberagaman dunia. Hal tersebut bisa dilihat dari realitas kehidupan masyarakatnya yang terdiri dari berbagai macam suku budaya, agama, ras, dan antar golongan yang lahir dan berkembang di bumi pertiwi yang terbentang dari sabang sampai merauke melewati ribuan pulau, namun bangsa ini bisa menciptakan kehidupan yang damai dan penuh dengan toleransi.

Konsep bhineka tunggal ika yang bermakna “berbeda-beda tetapi tetap satu jua” menjadi semboyan yang begitu berarti bagi kelangsungan kehidupan masyarakat dalam menjaga persatuan dan kesatuan. Sehingga dengan demikian, bicara tentang keberagaman, saling hormat menghormati, saling menghargai, dan sikap penerimaan akan perbedaan, sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru di Indonesia, karena hal tersebut sudah diajarkan oleh para leluhur bangsa jauh sebelum terbentuk dan merdekanya bangsa ini.

Rangkaian peristiwa kelam yang dialami oleh Negara-negara dunia pernah tercipta sekaligus tercatat dalam sebuah sejarah umat manusia. Indonesia pun tak luput dari peristiwa kelam tersebut seperti yang pernah terjadi di poso yang mengatas namakan agama, bahkan sampai hari ini di papua sering terjadi konflik antar suku bahkan kerap terjadi perang baku tembak dengan anggota Polri dan TNI. Tentu saja hal tersebut menjadi sebuah pelajaran berharga bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Di mana pertikaian yang didasarkan atas nama suku, agama, ras dan golongan tertentu baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok menjadi sebuah contoh konkrit keegoisan dan nafsu manusia yang kemudian menjadi penghalang bagi perkembangan peradaban manusia itu sendiri.

Untuk meminimalisir terjadinya konflik-konflik seperti yang sudah diuraikan di atas maka penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multicultural di lembaga-lembaga pendidikan dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi karena pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluraritas dan heterogenitasnya sebagai konsekwensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama).¹ Selain itu, pendidikan multikultural juga merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Dengan

¹ Syahril, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, (2019). 4(2), 232-244.

pendidikan multikultural diharapkan adanya kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial.²

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih dari itu sekolah juga merupakan tempat yang relevan untuk membangun sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan baik dari aspek kognitif, afektif dan juga keterampilan peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi realitas kehidupan sosialnya. Untuk itu secara terus menerus perlu dibangun dan dikembangkan peran sekolah agar dapat menghasilkan generasi yang bertanggung jawab pada kemaslahatan dan kemajuan bangsa dan Negara.

Pendidikan multikultural pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tujuannya untuk membentuk “manusia budaya” dan menciptakan masyarakat berbudaya, (2) materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural), (3) metodenya demokratis yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keragaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis), (4) evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi: persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.³

Berdasarkan hal tersebut maka menurut hemat penulis perlu adanya peran dari kepala sekolah untuk membumikan pendidikan multikultural di sekolah agar para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa memiliki sudut pandang yang luas dan beragam dalam melihat perbedaan yang ada baik dalam ranah teoritis maupun secara praksis. Sehingga dengan demikian, point penting dalam penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka yang mana data-data yang didapatkan dari penelitian ini berasal dari berbagai literatur terkait, kemudian dianalisis dan diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Lebih lanjut penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dan filosofis. Sebagaimana yang dikutip dari Noeng Muhajir yang mengatakan bahwa, dalam penelitian kajian pustaka selain

² Arifudin, I. Urgensi implementasi pendidikan multikultural di sekolah. *Insania*, (2007). 12(2), 220-233.

³ Munadlir, Agus, *Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Jurnal JPSPD) Vol 2, No 2 Agustus 2016.

bentuk kajian yang memerlukan kebermaknaan empirik, diperlukan juga pengolahan secara teoritis dan filosofis.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan multikultural merupakan jalan yang tepat menuju persatuan dan keutuhan bangsa. Keanekaragaman yang ada dibangsa Indonesia sebagai harta berharga yang perlu dijaga untuk kepentingan bersama dan mengubur sifat-sifat fanatik suku, agama bahkan klaim kebenaran yang bisa berakhir pada tragedi disintegrasi bangsa. Pendidikan multikultural juga dapat dipahami sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan yang terjadi pada masyarakat tertentu bahkan secara global di seluruh dunia. Sebab, pendidikan bukan merupakan menara gading yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya. Lebih lanjut, pendidikan menurut Paulo Freire, harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang hanya mengagungkan prestise sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya.⁵

Pendidikan multikultural sebagai suatu pendekatan progresif yang digunakan untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara menyeluruh bertujuan untuk membongkar kekurangan, kegagalan, dan praktik-praktik diskriminasi dan kotak mengkotakkan dalam setiap proses pendidikan. Selain itu, disisi lain pendidikan multikultural bisa dipahami merupakan sebuah proses penanaman bagaimana cara hidup saling menghormati, tulus, dan mengedepankan sifat toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat plural. Sehingga dengan demikian, diharapkan akan tercipta kekenyalan dan kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik social yang sering kali datang menghampiri di setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa pendidikan multicultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan.⁶

Berdasarkan konsep pendidikan multikultural yang dijelaskan di atas maka dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural bisa dijadikan sebagai wadah untuk membumikan keragaman dan mengubur dalam-dalam sikap intoleransi dan sikap lainnya yang bisa mengundang pertikaian dan permusuhan antar sesama manusia yang kemudian akan berdampak pada ketidakharmonisan dalam menjalankan aktivitas

⁴ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011), hal. 101.

⁵ Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*, Terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 19.

⁶ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hal. 175.

social di tengah-tengah masyarakat baik dalam lingkup pendidikan maupun secara umum.

Pendidikan multikultural jika dilihat dari kurikulumnya maka dapat diartikan sebagai suatu prinsip yang menggunakan keragaman kebudayaan peserta didik dalam mengembangkan filosofi, misi, tujuan, dan komponen kurikulum serta lingkungan belajar siswa sehingga siswa dapat menggunakan kebudayaan pribadinya untuk memahami dan mengembangkan berbagai wawasan, konsep, ketrampilan, nilai, sikap, dan moral yang diharapkan. Pendidikan multikultural juga merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok tanpa melihat latar sosialnya. Dalam dimensi lain, pendidikan multikultural merupakan pengembangan kurikulum dalam aktivitas pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi, dan perhatian terhadap orang-orang dari etnis lain. Hal ini berarti pendidikan multikultural secara luas mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompok, baik itu etnis, ras, budaya, strata sosial, agama, dan gender sehingga mampu mengantarkan siswa menjadi manusia yang toleran dan menghargai perbedaan.⁷

Lebih lanjut, menurut James A. Banks, pendidikan multikultural setidaknya memiliki 5 dimensi yang saling terintegrasi satu dengan lainnya. Yaitu sebagai berikut:

1. *Content Integration*, yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok guna mengilustrasikan konsep secara komprehensif, umum, serta berbagai teori-teori dalam setiap mata pelajaran dan disiplin ilmu.
2. *The Knowledge Construction Process*, yaitu proses untuk membawa peserta didik memahami, menyelidiki, serta menentukan bagaimana melibatkan rekognisi budaya, dari berbagai sudut pandang yang dengan hal tersebut bisa menciptakan suatu bangunan keilmuan yang baru dan relevan dengan konteks zaman kekinian.
3. *An Equity Pedagogy*, yaitu suatu cara penyesuaian metode dalam proses pengajaran dan pembelajaran dengan cara peserta didik dalam rangka memfasilitasi kognitif peserta didik agar mampu berprestasi akademik secara beragam baik dari segi ras, budaya, ataupun dari klasifikasi strata sosial.
4. *Prejudice Reduction*, yaitu sebuah proses yang memfokuskan pada karakteristik dan latar kebudayaan yang ada pada setiap peserta didik yang

⁷ Arifudin, I. Urgensi implementasi pendidikan multikultural di sekolah. *Insania*, (2007). 12(2), 220-233.

dengan hal tersebut bisa menginspirasi pendidik dalam membuat terobosan dan modifikasi setiap proses pembelajaran.

5. *An Empowering School Culture*, yaitu sebuah proses yang dilakukan dengan tujuan agar bisa melatih kelompok untuk bisa berkontribusi dalam olahraga, serta bisa berinteraksi dengan seluruh tenaga kependidikan dan peserta didik yang berbeda etnis dan ras sebagai upaya menciptakan budaya akademik.⁸

Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan dalam membumikan atas kondisi perbedaan dan persamaan hak peserta didik terkait dengan jenis kelamin, ras, budaya, etnik dan agama. Proses pembelajaran ini dapat mengembangkan kondisi yang kondusif yang memandang keunikan peserta didik tanpa membedakan karakteristik latar belakang budayanya. Lebih lanjut, seorang pendidik perlu mengidentifikasi konsep tentang visi dan tujuan yang jelas mengenai pendidikan multikultural yang diajarkan dan dikembangkan dalam sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan perilaku kepada seluruh peserta didik dan semua warga dalam lingkungan sekolah, sehingga suasana yang tercipta di sekolah mampu mengembangkan dan memvisualkan sebuah interaksi sosial yang edukatif berdasarkan nilai-nilai multietnis dan multibudaya dalam lingkungan sekolah.

Untuk itu, strategi yang digunakan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu:

1. Menanamkan Nilai-nilai Multikultural dalam Setiap Proses Pembelajaran

Salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan multicultural di sekolah yang dipimpinnya ialah dengan mewajibkan semua pendidik ketika proses pembelajaran senantiasa mengintegrasikan nilai-nilai multicultural dalam setiap materi yang diajarkan agar penanaman nilai-nilai multikultural menjadi tanggung jawab semua pendidik yang ada di lingkungan Sekolah. Dengan demikian, diharapkan pembumian nilai-nilai multicultural di sekolah bisa terwujud dan tidak hanya sekedar dalam ranah teoritis saja melainkan bisa diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ James A. Banks, *An Introduction to Multicultural Education*, Cet 4, (Boston: Pearson, 2008). hal. 32.

Selain itu, dalam prosesnya penanaman nilai-nilai pendidikan multicultural yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran harus memperhatikan kesesuaian antara metode, strategi dan materi yang akan digunakan dalam menghadapi peserta didik yang beragam. Salah satu hal yang harus terpenuhi adalah sebuah metode pembelajaran, dalam penerapan pembelajaran multikultural menggunakan metode yang bersifat antropologis untuk mengidentifikasi kelompok sosial budaya, nilai-nilai serta praktiknya yang mempengaruhi proses berkaryanya. Pendekatan ini mengidentifikasi penggunaan pendidikan yang tanggap budaya, yang secara lebih tegas. Selanjutnya, pendidik bisa menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, dengan memperhatikan latar budaya peserta didiknya. Di mana dalam hal ini pendidik terlebih dahulu dituntut untuk menampilkan perilaku dan sikap yang mencerminkan jiwa multikultural. Strategi pembelajaran berbasis multicultural sendiri dilakukan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap nilai-nilai multicultural. Dan terakhir pada aspek materi ini seorang pendidik harus mampu menghilangkan sikap dan karakter negatif yang mungkin dimiliki oleh setiap peserta didik terhadap pluralisme sosial, keagamaan dan etnis. Materi pembelajaran dipilih yang relevan dan sekaligus menarik. Sehingga dengan demikian, pendidik disarankan untuk mengidentifikasi persoalan yang terjadi dalam realitas sosial masyarakat yang berkaitan dengan agama, suku, kehidupan ekonomi, kemampuan mental, serta fisik.

2. Menanamkan Nilai-nilai Multikultural dalam Setiap Kegiatan Ekstra Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah menjadi bagian dari strategi yang digunakan oleh kepala sekolah sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multicultural. Sebagaimana yang diketahui Bersama bahwa kegiatan ekstra ini merupakan ajang untuk meningkatkan bakat dan minat dari setiap peserta didik yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan yang biasanya dilakukan di luar jam pelajaran di kelas yang sudah terjadwal.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diwajibkan oleh kepala sekolah untuk sebisa mungkin mengintegrasikannya dengan nilai-nilai multicultural agar setiap kegiatan yang berlangsung bisa bernilai lebih. Salah satu yang mungkin bisa dilakukan misalnya dengan contoh kegaitan ekstra kurikuler dari seni teater. Di mana dalam kegiatan tersebut bisa menampilkan karakter dari berbagai macam latar social, agama, dan budaya. Sehingga nilai-nilai multicultural bisa secara nampak dirasakan dan diaktualisasikan bukan hanya sekedar dalam konteks pertunjukan teater namun lebih dari itu bisa lakukan di setiap interaksi social di lingkungan sekolah dan masyarakat luas pada umumnya. Selanjutnya, dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bisa dijadikan wadah untuk mengajarkan nilai-nilai multicultural

sehingga bisa membentuk karakter peserta didik yang bisa saling menghargai, menghormati perbedaan, kesetaraan, keadilan, toleransi dan kemajemukan.

PENUTUP

Pendidikan menjadi salah jalan untuk membumikan nilai-nilai kebaikan dan positif seperti halnya pemahaman terkait multicultural. Dunia pendidikan juga menjadi wadah untuk membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang setiap waktu megalami progress yang signifikan yang bersesuaian dengan zaman, dan pendidikan hadir untuk memfiltrasi agar perkembangan social tidak bisa mempengaruhi generasi penerus bangsa dengan hal-hal negative.

Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan multicultural yang dilakukan di lembaga yang dipimpinnya menjadi bagian penting dalam mewujudkan cita-cita luhur untuk membangun generasi penerus yang memiliki sifat dan karakter menghargai, menghormati, toleran, dan bersikap adil terhadap sesama tanpa harus melihat latar sosial suku, agama, ras, dan golongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, I. Urgensi implementasi pendidikan multikultural di sekolah. *Insania*, (2007). 12(2), 220-233.
- Banks, James A. *An Introduction to Multicultural Education*, Cet 4, Boston: Pearson, 2008.
- BaharunH., & AwwaliyahR. (2017). Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 224-243.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Munadlir, Agus, *Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Jurnal JPSD) Vol 2, No 2 Agustus 2016.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.
- Muzaki, Iqbal Amar; Tafsir, Ahmad. Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islamic Worldview. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 57-76.
- Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*, Terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo. 2004.

Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, (2019). 4(2), 232-244.